

EFEKTIVITAS PENYULUHAN DENGAN MEDIA *PUZZLE* TERHADAP PENGETAHUAN CARA MENYIKAT GIGI PADA SISWA SD NEGERI 067242 KECAMATAN MEDAN SUNGGAL

Herlinawati Daulay¹, Ety Sofia Ramadhan², Adriana Hamsar³

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan

Email : ¹erlidaulay@gmail.com, ²etysofiadrg@gmail.com, ³adrianahamsardrg@gmail.com

ABSTRACT

Brushing teeth is an action to remove dirt or debris attached to the surface of your teeth, especially after eating breakfast and at night before going to bed, thereby reducing dental health problems. Counseling using puzzle media is conveying information using a game of picture pieces arranged to better understand the information conveyed. This type of research was research with a quasi experiment that research design *one-group pretest-posttest* of counseling using puzzle media on the knowledge of how to brush teeth among students at SD Negeri 067242 Medan Sunggal sub district. The population in this study was 248 students, with samples taken using a purposive sampling technique, 40 students were taken, and data collection was carried out through questionnaires and puzzle media about how to brush your teeth. The research results showed that knowledge before counseling was carried out, students who were in the good knowledge criteria were 2 students (5%) while those with moderate knowledge were 30 students (75%) and those with poor knowledge were 8 students (20%). After counseling, 37 students (92.5%) had good knowledge, 3 students (7.5%) had moderate knowledge, and none had poor knowledge. This research concludes that the level of knowledge of students at SD Negeri 067242 Medan Sunggal sub district is generally a good criterion after counseling using puzzle media. It is hoped that students can maintain healthy teeth and mouth by brushing their teeth every day.

Keywords : Teknik Brushing Teeth, Counseling Using Puzzle Media

ABSTRAK

Menyikat gigi adalah tindakan untuk menyingkirkan sisa makanan atau debris yang melekat pada permukaan gigi, terutama dilakukan setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur sehingga mengurangi masalah kesehatan gigi. Penyuluhan dengan media *puzzle* adalah menyampaikan informasi menggunakan permainan potongan gambar yg disusun agar lebih baik memahami informasi yang disampaikan. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan rancangan *one-group pretest-posttest design* yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan dengan media *puzzle* terhadap pengetahuan cara menyikat gigi pada siswa SD Negeri 067242 Kecamatan Medan Sunggal. Populasi pada penelitian ini berjumlah 248 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* diambil sebanyak 40 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan media *puzzle* tentang cara menyikat gigi. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan, siswa yang berada pada kriteria pengetahuan baik berjumlah 2 siswa (5%) sedangkan yang berpengetahuan sedang berjumlah 30 siswa (75%) dan yang berpengetahuan buruk berjumlah 8 siswa (20%). Sesudah dilakukan penyuluhan 37 siswa (92,5%) sudah berpengetahuan baik, 3 siswa (7,5%) berpengetahuan sedang, dan tidak ada yang memiliki kategori buruk. Efektivitas penyuluhan dengan media *puzzle* terhadap pengetahuan dengan $p = 0,001^*$ artinya penyuluhan dengan media *puzzle* tentang cara menyikat gigi efektif meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar. Simpulan dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan siswa SD Negeri 067242 Kecamatan Medan Sunggal umumnya menjadi meningkat setelah dilakukan penyuluhan dengan media *puzzle*. Diharapkan siswa dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi setiap hari.

Kata Kunci : Cara Menyikat Gigi, Penyuluhan Dengan Media *Puzzle*

PENDAHULUAN

Konsep sehat menurut *World Health Organization (WHO)* yaitu sehat merupakan suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental, dan sosial yang tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan. Sementara Peraturan Perundangan Indonesia tentang kesehatan menyatakan konsep sehat sebagai suatu keadaan sempurna baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (*WHO* Tahun 1948, UU No. 36 Tahun 2009 dalam Suryanti, 2021).

Kesehatan Gigi dan Mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, ialah kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Suratri dkk, 2021).

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dimulainya penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Ratih & Yudita, 2019).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada murid sekolah dasar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dalam menjaga kebersihan

gigi dan mulut sehingga derajat kesehatan gigi pada anak dalam aspek promotif dan preventif meningkat. Penekanan konsep penyuluhan kesehatan lebih kepada upaya memperbaiki perilaku sasaran agar berperilaku sehat, terutama aspek kognitif, sehingga pengetahuan sasaran penyuluhan sesuai dengan yang diharapkan oleh penyuluh kesehatan maka penyuluhan berikutnya akan dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan (Simon dkk, 2010 dalam Sihombing, 2019).

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta didik. Manfaat media pembelajaran juga dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh sasaran penyuluhan kesehatan. Menurut Soebachman (2012) dalam Sihombing dkk, (2020) mengatakan bermain *puzzle* adalah permainan yang terdiri atas kepingan-kepingan dari satu gambar tertentu yang dapat melatih tingkat konsentrasi. Melalui penggunaan media *puzzle* bertema kesehatan gigi dan mulut, anak akan mendapat pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut melalui kegiatan pembelajaran aktivitas mencocokkan gambar sehingga terpengaruh terhadap pengetahuannya. Penggunaan media *puzzle* dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan media *puzzle* yaitu gambarnya menarik minat atau perhatian siswa, menantang daya kreatifitas dan ingatan siswa untuk menyelesaikan masalah, melatih nalar anak dalam memecahkan masalah (Dewi, 2013 dalam Sihombing dkk, 2020).

Berdasarkan penelitian Tridiastita, dkk (2023), media *puzzle* dapat dijadikan media untuk meningkatkan minat membaca siswa sehingga menghasilkan kemampuan membaca yang baik, karena pentingnya media pembelajaran untuk proses belajar anak, maka permainan *puzzle* merupakan pilihan media yang tepat.

Cara yang paling mudah dilakukan untuk menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut dengan menggosok gigi. Perilaku menggosok gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan secara tekun, teliti, dan teratur. Menggosok gigi adalah rutinitas yang penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dari bakteri dan sisa makanan yang melekat dengan menggunakan sikat gigi (Alif dkk, 2021).

Kegiatan menyikat gigi merupakan tindakan preventif yang paling mudah dilakukan dari segala kalangan usia. Menyikat gigi secara teratur dapat mencegah dan mengurangi kerusakan pada gigi dan kemampuan menyikat gigi dengan baik dan benar juga merupakan salah satu faktor terbesar dan cukup penting yang dilakukan sebagai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut adalah pengetahuan terhadap pengetahuan menggosok gigi yang baik dan benar meliputi: frekuensi menyikat gigi, cara/teknik menyikat gigi dan bentuk dari sikat gigi yang digunakan sesuai usia (Ria, Rundungan & Rattu, 2015 dalam Elsa dkk, 2023).

Survei awal yang dilakukan di SD Negeri 067242 Kecamatan Medan Sunggal pada 10 orang, dari hasil wawancara tentang pengetahuan cara menyikat gigi terdapat 7 orang siswa (70%) tidak mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh penyuluhan dengan media *puzzle* terhadap pengetahuan cara menyikat gigi pada siswa SD Negeri 067242 Kecamatan Medan Sunggal.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah quasi eksperimen dengan rancangan *one-group pretest-posttest design* yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan dengan media *puzzle* terhadap

pengetahuan cara menyikat gigi pada siswa SD Negeri 067242 Kecamatan Medan Sunggal.

Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian (Amin dkk, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 067242 Kecamatan Medan Sunggal yang berjumlah 248 siswa.

Sampel Penelitian

Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) dalam Dewantoro (2019), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini dikarenakan pihak sekolah menyarankan hanya menggunakan 2 kelas saja agar tidak mengganggu waktu belajar siswa. Dengan menetapkan pertimbangan yang harus dipenuhi oleh penulis, sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 kelas yaitu kelas III-A berjumlah 20 siswa dan III-B berjumlah 20 siswa sehingga total sampel yang diambil berjumlah 40 siswa.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SD Negeri 067242 Kecamatan Medan Sunggal, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Dengan Media *Puzzle* Pada Siswa SD Negeri 067242 Kecamatan Medan Sunggal

Kriteria	n	%
Pengetahuan		
Baik	2	5
Sedang	30	75

Buruk	8	20
Jumlah	40	100

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan siswa SD Negeri 067242 Kecamatan Medan Sunggal tentang cara menyikat gigi sebelum dilakukan penyuluhan dengan media *puzzle*, diperoleh sebanyak 30 siswa (75%) dengan kriteria sedang.

Pengetahuan sesudah dilakukan dengan media *puzzle* pada siswa SD Negeri 067242 Kecamatan Medan Sunggal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sesudah Penyuluhan Dengan Media *Puzzle* Pada Siswa SD Negeri 067242 Kecamatan Medan Sunggal

Kriteria	n	%
Pengetahuan		
Baik	37	92,5
Sedang	3	7,5
Buruk	0	0
Jumlah	40	100

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan siswa SD Negeri 067242 Kecamatan Medan Sunggal tentang cara menyikat gigi sesudah dilakukan penyuluhan dengan media *puzzle*, diperoleh sebanyak 37 siswa (92,5%) dengan kriteria baik.

Berikut ini adalah tabel efektivitas penyuluhan dengan media *puzzle* sebelum dan sesudah terhadap tingkat pengetahuan pada siswa SD Negeri 067242 Kecamatan Medan Sunggal:

Tabel 1.3.

Distribusi Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Dengan Media *Puzzle* Pada Siswa SD Negeri 067242 Kecamatan Medan Sunggal

Variabel	Mean	p	n
Pengetahuan siswa sebelum penyuluhan dengan media <i>puzzle</i>	5,875	0,001*	40

Pengetahuan siswa sesudah penyuluhan dengan media <i>puzzle</i>	10,25
---	-------

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SD Negeri 067242 Kecamatan Medan Sunggal mengenai efektivitas penyuluhan dengan media *puzzle* tentang cara menyikat gigi terhadap perubahan pengetahuan diperoleh 2 hasil yaitu nilai sebelum dilakukan penyuluhan dengan media *puzzle* dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media *puzzle*. Berdasarkan nilai sebelum dilakukan penyuluhan dengan media *puzzle*, siswa yang berada pada kriteria pengetahuan baik berjumlah 2 siswa (5%) sedangkan siswa yang berpengetahuan sedang berjumlah 30 siswa (75%) dan siswa yang berpengetahuan buruk berjumlah 8 siswa (20%).

Sebelum dilakukan penyuluhan dengan media *puzzle*, soal yang paling banyak dijawab salah adalah banyaknya pasta gigi yang diperlukan saat menyikat gigi. Siswa menjawab banyaknya pasta gigi yang diperlukan saat menyikat gigi adalah memenuhi permukaan sikat gigi sementara jawaban yang benar adalah sebesar biji kacang tanah. Dimana yang menjawab salah sebanyak 34 siswa (85%). Setelah dilakukan penyuluhan dengan media *puzzle* siswa yang mampu menjawab benar sebanyak 37 siswa (92,5%). Artinya pengetahuan siswa meningkat setelah dilakukan penyuluhan dengan media *puzzle*.

Tingkat pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi sesudah dilakukan penyuluhan dengan media *puzzle* adalah yang berada pada kriteria baik berjumlah 37 siswa dengan persentase 92,5%, yang berada pada kriteria sedang 3 siswa dengan persentase 7,5% sedangkan kriteria buruk tidak ada. Hal ini menunjukkan penyuluhan dengan media *puzzle* yang dilakukan efektif dan disampaikan secara tepat sehingga perubahan pengetahuan siswa meningkat.

Sesudah dilakukan dengan media *puzzle*, pengetahuan tentang gerakan untuk menyikat gigi bagian dalam yang menghadap ke pipi, siswa yang mampu menjawab benar sebanyak 30 siswa (75%) dan 10 siswa (25%) masih menjawab gerakan untuk menyikat gigi bagian dalam yang menghadap ke pipi adalah gerakan maju mundur. Sementara jawaban yang tepat adalah dengan gerakan naik turun sedikit memutar.

Namun setelah dilakukan penyuluhan dengan media *puzzle* masih terdapat sebagian besar siswa belum menjawab benar yaitu tentang gerakan menyikat gigi bagian belakang yang dipakai untuk mengunyah. Sebanyak 24 siswa (60%) yang menjawab menyikat gigi bagian belakang yang dipakai mengunyah adalah dengan gerakan naik turun. Sementara jawaban yang tepat adalah dengan gerakan maju mundur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah dilakukan penyuluhan dengan media *puzzle* terdapat 37 siswa (92,5%) sudah berpengetahuan baik, 3 siswa (7,5%) berpengetahuan sedang, dan tidak ada yang memiliki kategori buruk. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Tridiastita dkk, (2023) yang menyatakan, media *puzzle* dapat dijadikan media untuk meningkatkan minat membaca siswa sehingga menghasilkan kemampuan membaca yang baik, karena pentingnya media pembelajaran untuk proses belajar anak, maka permainan *puzzle* merupakan pilihan media yang tepat. Adapun hasil penelitian Sihombing dkk, (2020) yang berjudul gambaran pengetahuan anak tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah dan media *puzzle* diperoleh rata-rata menggunakan metode ceramah sebanyak 3,2 dan untuk media *puzzle* sebanyak 3,9. Artinya pengetahuan siswa lebih memahami menggunakan media *puzzle* tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dibandingkan menggunakan metode ceramah.

Penyuluhan dengan media *puzzle* tentang cara menyikat gigi yang diberikan

kepada siswa memberikan perubahan pengetahuan menjadi lebih baik. Penyuluhan memiliki tujuan untuk mengubah perilaku dari berbagai aspek yaitu dari segi pengetahuan, sikap, dan tindakan yang tidak sehat menuju arah perilaku yang sehat hingga dapat tercipta sebuah definisi dan pemahaman yang baik terkait kesehatan gigi dan mulut. Tindakan penyuluhan yang diberi kepada anak dapat menambah pengetahuan anak hingga timbul kesadaran akan sikap pemeliharaan kesehatan gigi (Jumriani dkk, 2022).

Kebersihan gigi dan mulut sebagai bagian dari kesehatan, kesehatan gigi berperan dalam menentukan kesehatan seseorang. Sisa makanan yang tidak dibersihkan dengan teknik menyikat gigi yang benar akan sulit dibersihkan dan jika hal ini terjadi maka terancam terjadi kerusakan gigi, sehingga timbul fakta tentang beberapa penyakit yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut (Nugroho dkk, 2019 dalam Dewi dkk, 2023).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran penyuluhan dengan media *puzzle* terhadap pengetahuan cara menyikat gigi pada siswa SD Negeri 067242 Kecamatan Medan Sunggal dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan dengan media *puzzle*, diperoleh 2 siswa (5%) dengan kriteria baik, 30 siswa (75%) dengan kriteria sedang, dan 8 siswa (20%) dengan kriteria buruk.
2. Tingkat pengetahuan siswa sesudah diberikan penyuluhan dengan media *puzzle*, diperoleh 37 siswa (92,5%) dengan kriteria baik, 3 siswa (7,5%) dengan kriteria sedang, dan tidak ada yang memiliki kriteria buruk.
3. Tingkat pengetahuan siswa SD Negeri 067242 Kecamatan Medan Sunggal umumnya menjadi kriteria baik setelah dilakukan penyuluhan dengan media

puzzle, dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan cara menyikat gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, K. N., Purwaningsih, E., & Soesilaningtyas, S., 2021. *Gambaran Pengetahuan Menggosok Gigi Pada Siswa Kelas VIII Smp Islam an-Nawah Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan*. Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM). 3(2). 23–28. (Diakses 6 November 2023).
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K., 2023. *Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*. Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer. 14(1), 15–31. (Diakses 12 Januari 2024)
- Budiman & Riyanto, A., 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika. Hal 4-11.
- Dewanti, T., Ayu, G., Sugito, B. H., & Marjianto, A., 2023. *Pengetahuan Menyikat Gigi Yang Benar Pada Siswa Kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya*. Indonesian Journal Of Health and Medical. 3(3). 60–75. (Diakses 1 Februari 2024).
- Dewantoro, A., 2019. *Pengaruh Optimisme Terhadap Kemampuan Identifikasi Peluang Mahasiswa Strata Satu Pada Perguruan Tinggi Di Surabaya*. Agora. 7(1). (Diakses 12 Januari 2024).
- Dewi, R., Anie K., Samjaji., 2023. *Menggunakan Media Boneka Bergigi Terhadap*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG). 4(2). 78–85. (Diakses 21 Maret 2024).
- Elsa, S. A., Roslita, R., & Wisanti, E., 2023. *Peningkatan Pengetahuan Menggosok Gigi Yang Benar Pada Anak Usia Sekolah Melalui Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video*. BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia). 11(1). 46–55. (Diakses 31 Oktober 2023).
- Fakhra, N., Gusdani, A., Hidayati, S., & Astuti, I. G. A. K., 2023. *Pengetahuan Ibu tentang Karies Gigi pada Anak Prasekolah*. E-Indonesian Journal of Health and Medical. 3(2). 62–78. (Diakses 15 November 2023).
- Hapsari, N., Edi, I. S., & Purwaningsih, E., 2022. *Cara Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas I-II MI Sendang Drajat Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Tahun 2022*. Indonesian Journal of Health and Medical. 2(4). 569-582. (Diakses 10 Desember 2023).
- Jadjitala, G., Kasim, A., Pomalango, B., 2022. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Jeruk Nipis Sebagai Tanaman Obat*. Jambura Nurisng Journal. 4(2). 135–144. (Diakses 16 November 2023).
- Jumriani., Asriawal, A., Basrah, A. F., & Pariati., 2022. *Penggunaan Media Penyuluhan Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar Kelas V SD Negeri Maccini 2 Kota Makassar*. Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar. 21(1), 54–66. (Diakses 21 Maret 2024).
- Kosasih, C., Sulastris, A., Suparto, T. A., & Sumartini, S., 2018. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak Usia Balita Di Kelurahan Padasuka*. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia. 1(2). 86. (Diakses 4 Februari 2024).
- Kusumaningsih, P. T., Sulastris, I., 2023. *Pembiasaan Personal Hygiene Gosok Gigi Yang Benar Sebagai Upaya*

- Perawatan Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Abdimas-Ibisa Pengabdian Kepada Masyarakat.* 1(2). 6–12. (Diakses 10 Desember 2023).
- Nugroho, L. S., Femala, D., & Maryani, Y., 2019. *Perilaku Menyikat Gigi terhadap Oral Hygiene Anak Sekolah.* Dental Therapist Journal. 1(1). 44–51. (Diakses 10 Desember 2023).
- Nurmalasari, A., Hidayati, S., Prasetyowati, S., 2021. *Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Phantom Gigi Terhadap Perilaku Siswa Tentang Cara Menggosok Gigi.* Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG). 3(2), 416–424. (Diakses 15 November 2023).
- Pay, M. N., Wali, A., Pinat, L. M. A., & Eluama, M. S., 2023. *Pengaruh Penyuluhan Secara Online Menggunakan Media Puzzle Dan Poster Terhadap Pengetahuan Karies Gigi.* JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy. 4(1). 1–7. (Diakses 31 Oktober 2023).
- Permata, R. D., 2020. *Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 4-5 Tahun.* Jurnal Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran. 5(2). 1–10. (Diakses 3 Desember 2023).
- Purwanto., 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah.* Magelang: Staia Press. Edisi 1. Hal 24.
- Ratih, A. D . K., & Yudita, W. H., 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Ketersediaan Alat Menyikat Gigi Pada Narapidana Kelas Iib Rutan Gianyar Tahun 2018.* Dental Health Journal. 6(2). 1–4. (Diakses 4 November 2023).
- Sariningsih, E., 2015. *Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini.* Jakarta: Kompas Gramedia.
- Sihombing, K. P., 2019. *Gambaran Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Siswa-Siswi Kelas V SD Negeri 050633 Mojosari Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Sebelum Dansesudah Diberikan Penyuluhan Metode Demonstrasi.* Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist). 13(3). 146–150. (Diakses 31 Oktober 2023).
- Sihombing, K., Rosma, M., & Realita, L. A., 2020. *Gambaran Pengetahuan Anak Tentang Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Metode Ceramah Dan Media Puzzle Pada Siswa Di SD Negeri Lubuk Pakam.* Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist). 15(3). 463–469. (Diakses 31 Oktober 2023).
- Santi, A. U. P., & Khamimah, S., 2019. *Pengaruh Cara Menggosok Gigi Terhadap Karies Gigi Anak Kelas IV di SDN Satria Jaya 03 Bekasi.* Jurnal Kesehatan Gigi. 1(5). 16–25. (Diakses 4 Februari 2024).
- Suratri, M. A. L., Agus, T. P., & Jovina, T. A., 2021. *Gambaran Status Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat di Provinsi DI Yogyakarta Description of Dental and Oral Health Status in the Community in DI Yogyakarta Province.* Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan. 5(2). (Diakses 4 November 2023).
- Suryanti, P. E., 2021. *Konsep Sehat-Sakit : Sebuah Kajian Filsafat.* Sanjiwani Jurnal Filsafat. 12(1). 88–99. (Diakses 3 Desember 2023).
- Tridiastita, R., Syamsuyurnita., & Sari, S. P., 2023. *Pengaruh Penggunaan*

Media Puzzle Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Malaysia. Jurnal Pendidikan Tambusai. 7(3). 25229–25236. (Diakses 29 Januari 2024).